BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangkah meningkatkan tarif hidup rakyat banyak (Kasmir 2012 : 13). Suatu bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Return On Asset*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan menggunkan aset yang dimilikinya.

Kegiatan utama bank adalah menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, bank juga dikenal sebagai tempat untu menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran. Bank juga memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh keuntungan, kemempuan dalam menghasilkan dan mendapatkan laba oleh karena itu ada beberapa rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas yang merupakan alat ukur dalam menilai kesehatan dan kenerja bank oleh karena itu jika semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu bank maka semakin baik kinerja bank tersebut. Salah satunya rasio yang digunakan yaitu *Rerutn On Asset* (ROA). Raiso ini menunjukkan hasil *(return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memiliki ukuran yang lebih baik atas profitabilitas

perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunkan aktiva untuk memperoleh pendaptan. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk mengasilkan atau memperolah laba secara efektif dan efisien, dan secara garis besar laba yang dihasilakan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan, dan merupakan salah satu alat ukur kinerja suatu bank melalui laporan keuangannya.

Tingginya profitabilitas suatu bank dapat menunjukkan bahwa semua kineja bank tersebut dikatakan baik, karena diasumsikan bahwa bank telah beroperasi secara efektif dan efisien dan memungkinkan bank untuk memperluas usahanya sehingga bank akan terhindar dari risiko kebangkrutan. Penting bagi bank menjaga profitabilitas agar tetap stabil untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanam modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank.

ROA adalah salah satu indikator untuk mengukur kineja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektitivitas perusahaan dalam menghasilakan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimikinya. ROA yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik kedepannya karena perusahaan memiliki potensi untuk meningkatkan perolehan keuntungan. Oleh karena itu, untuk mempertahankan atau meningkatkan ROA, perlu diperhatikan beberapa faktor yang memepengaruhi ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* sebagai subjek penelitian. Berikut ini tabel 1.1 menunjukkan posisi ROA pada

Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang dibuktikan dengan adanya rata-rata tren sebesar -7.97 Penurunan rata-rata tren ini sebabkan oleh terjadinya penurunan ROA pada 15 bank yaitu PT. Bank Agris -0,55. PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk -0,49. PT. Bank Bukopin, Tbk -1,11. PT. Bank Capital Indonesia, Tbk-0.51. PT. Bank China Construction Indonesia, Tbk -0,17. PT. Bank Danamon Indonesia ,Tbk -0.14. PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk-0,79. PT. Bank Mestika Dharma, Tbk-0,73. PT. Bank MNC Internasional, Tbk -4,60. PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk -1,94. PT. Bank PAN Indonesia, Tbk -0,02. PT. Bank QNB Indonesia, Tbk -3,81. PT. Bank Agroniaga, Tbk -1,08. PT. Bank Sinarmas, Tbk -0,01. PT. Bank BTPN(Tabungan Pensiunan Nasional), Tbk, -2,20. Kenyataan ini membuktikan adanya penurunan ROA pada bank umum swasta nasional devisa *go public*, merupakan fenomena langkah sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya penurunan ROA tersebut.

TABEL 1.1.
POSISI RETURN OF ASSET ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA *GO PUBLIC*
PERIODE TAHUN 2014-2018
(Dalam Persen)

No	NAMA BANK	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	Rata-tara ROA	Rata-rata Tren
1	PT. BANK AGRIS, TBK	0.21	0.17	-0.04	0.15	-0.02	-0.2	-0.35	-0.77	-0.57	0.18	-0.55
2	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, TBK.	0.79	0.33	-0.46	0.35	0.02	0.31	-0.04	0.27	-0.04	1.83	-0.49
3	PT. BANK BUKOPIN, TBK.	1.23	1.39	0.16	0.54	-0.85	0.09	-0.45	0.22	0.13	3.29	-1.11
4	PT. BANK BUMI ARTA, TBK.	1.52	1.33	-0.19	1.52	0.19	1.73	0.21	1.77	0.04	6.45	0.22
5	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, TBK.	1.33	1.1	-0.23	1	-0.1	0.79	-0.21	0.9	0.11	4.40	-0.51
6	PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK.	3.86	3.84	-0.02	3.96	0.12	3.89	-0.07	4.01	0.12	16.35	0.06
7	PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, TBK.	0.79	1.03	0.24	0.69	-0.34	0.54	-0.15	0.86	0.32	3.22	-0.17
8	PT. BANK CIMB NIAGA, TBK.	1.6	0.21	-1.39	1.19	0.98	1.67	0.48	1.74	0.07	5.02	0.09
9	PT. BANK DANAMON INDONESIA, TBK.	3.14	1.45	-1.69	2.26	0.81	3	0.74	2.99	-0.01	10.45	-0.14
10	PT. BANK EKONOMI RAHARJA, TBK. (BANK HSBC INDONESIA)	0.3	0.11	-0.19	0.47	0.36	0.02	-0.45	1.13	1.11	1.13	0.00
11	PT. BANK JTRUST INDONESIA, TBK.	-4.97	-5.37	-0.4	-5.02	0.35	0.8	5.82	-2.25	-3.05	-15.01	5.01
12	PT. BANK MASPION INDONESIA, TBK.	0.82	1.1	0.28	1.67	0.57	1.6	-0.07	1.54	-0.06	5.50	0.77
13	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK.	1.95	2.1	0.15	2.03	-0.07	1.3	-0.73	0.73	-0.57	7.53	-0.79
14	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, TBK.	0.41	0	-0.41	1.48	1.48	1.23	-0.25	0	-1.23	3.12	0.51
15	PT. BANK MEGA, TBK.	1.16	1.97	0.81	2.36	0.39	2.24	-0.12	2.47	0.23	8.22	1.14
16	PT. BANK MESTIKA DHARMA, TBK.	3.86	3.53	-0.33	2.3	-1.23	3.19	0.89	2.96	-0.23	13.47	-0.73
17	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, TBK.	-0.82	0.1	0.92	0.11	0.01	-7.47	-7.58	0.74	8.21	-7.93	-4.60
18	PT. BANK NATIONALNOBU, TBK.	0.43	0.38	-0.05	0.53	0.15	0.48	-0.05	0.42	-0.06	1.90	0.04
19	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, TBK.	1.32	0.99	-0.33	0.15	-0.84	-0.9	-1.05	0.22	1.12	1.60	-1.94
20	PT. BANK OCBC NISP, TBK.	1.79	1.68	-0.11	1.85	0.17	1.96	0.11	2.1	0.14	7.70	0.21
21	PT. BANK PAN INDONESIA, TBK.	1.79	1.27	-0.52	1.69	0.42	1.61	-0.08	2.25	0.64	6.81	-0.02
22	PT. BANK PERMATA, TBK.	0.16	0.16	0	-4.89	-5.05	0.01	4.9	0.78	0.77	-4.40	0.04
23	PT. BANK QNB INDONESIA, TBK.	1.05	0.87	-0.18	-3.34	-4.21	-3.72	-0.38	0.12	3.84	-5.12	-3.81
24	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, TBK.	1.47	1.55	0.08	1.49	-0.06	0.01	-1.48	1.54	1.53	4.83	-1.08
25	PT. BANK SINARMAS, TBK.	1.02	0.95	-0.07	1.72	0.77	1.26	-0.46	0.25	-1.01	5.00	-0.01
26	PT. BANK TABUNGAN PESIUNAN NASIONAL, TBK.	3.59	2.97	-0.62	2.58	-0.39	1.19	-1.39	1.99	0.8	10.73	-2.20
	Rata-rata	26.35	22.35	-3.99	16.36	-6.00	15.49	-0.87	27.07	11.58	85.96	-7.97

Sumber: Laporan keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan statistik/laporan-keuangan-perbankan.per*desember 2018.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Atau sering disebut dengan rasio modal kerja yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir 2012 : 315). Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank antara lain, *Laon To Deposit Rasio* (LDR) dan *Investing Policy Rasio* (IPR).

Laon To Deposit Rasio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. Rasio ini memeliki pengaruh yang searah (positif) terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentasi lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan bunga meningkat lebih besar dibandingkan biaya bunga yang dikeluarkan, sehingga secara langsung laba bank mengalami peningkatan yang menyebabkan ROA pada bank meningkat.

Investing Policy Rasio (IPR) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki bank diantaranya Sertifikat Bank Indonesia, Surat Berharga Yang Dimiliki, surat berharga yang dibeli dan dijualkan kembali, obligasi pemerintah, taguhan atas surat berharga yang dijual dan dibeli kembali. Rasio IPR memiliki pengaruh yang searah (positif) terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, telah terjadi peningkatkan investasi dalam

bentuk surat berharga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya peningkatan pendapat bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga secara langsung laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Kualitas Aktiva merupakan "*asset* yang digunakan untuk memastikan kualitas asset yang dimiliki oleh bank dan nilai rill dari *asset* itu sendiri". (Taswan 2012 : 60). Dalam penelitian ini kualitas aktiva bank dapat diukur dengan menggunakan rasio seperti *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

Non Performing Loan (NPL) Kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Menurut Kasmir (2013:155). Rasio NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit yang bermasalah, dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan yang melebihi peningkatan pendapatan bunga yang diberikan bank, sehingga laba bank menurun dan ROA mengalami penutunan.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) adalah rasio yang mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Aktiva Produktif yang dianggap bermasalah adalah aktiva

produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong aktiva produktif dengan kualitas yang kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila APB meningkat berarti total aktiva produktif bermasalah bank lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan yang melebihi peningkatan pendapatan bunga yang diberikan bank, sehingga laba bank menurun dan ROA mengalami penutunan.

Sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang berasal dari suku bunga dan nilai tukar(Taswan 2010 : 566). Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *Iterest Rate Rasio* (IRR), dan Posisi Devisa Netto (PDN).

Iterest Rate Rasio (IRR) adalah potensi kerugian yang dihadapi bank akibat perunahan tingkat suku bunga. IRR bisa berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Apabila IRR meningkat, telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan persentase lebih tinggi dari peningkatan *Interest Rate Sensitivity Lability (*IRSL). Jika suku bunga cendrung meningkat, maka bank akan mengalami keuntungan, karena pendapatan bunga lebih besar dari baiya bunga yang dikeluarkan bank, sehingga laba miningkat dan ROA ikut meningkat. Dengam demikian IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Namun sebaliknya jika suku bunga cendrung turun, maka pendapatan bunga akan menurun lebih besar dari biaya bunga,

menurunnya pendapatan bunga bank menyebabkan laba menurun dan ROA juga akan menurun. Sehingga IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Posisi Devisa Netto (PDN) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensetivitas bank terhadap perubahan nilai tukar. PDN adalah angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen dan kontinjensi dalam rekening administrasi untuk setiap valuta asing. PDN memiliki pengaruh (posituf atau negatif) terhadap ROA. Jika PDN meningkat berati telah terjadi aktiva valas meningkat dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan pasiva valas. PDN berpengaruh positif terhadap ROA jika saat itu nilai tukar cendrung naik akan terjadi kenaikan pendapatan valas lebih besar dibandingkan kenaikan biaya valas. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank meningkat, sebaliknya PDN juga berpengaruh negatif terhadap ROA jika nilai tukar cendrung turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba bank menurun dan ROA bank ikut menurun.

Efisiensi bank adalah " kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu" (Martono 2013 : 87). Rasio keuangan yang digunakan anatara lain *Fee Base Income Ratio* (FBIR).

FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menhasilkan pendapatan dari jasa operasional bank dan pendapatan selain bunga.FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila FBIR meningkat, telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dari total pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga ikut meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

Pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan permasalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

1. Apakah variabel LDR, IPR,APB, NPL, IRR,PDN, FBIR, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
2. Apakah variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
3. Apakah variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
4. Apakah variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasioanl Devisa *Go Public*?
5. Apakah variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?

6. Apakah variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Naional Devisa *Go Public*?
7. Apakah variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
8. Apakah variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
9. Rasio manakah diantara variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, dan FBIR secara parsial yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada diatas adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, dan FBIR secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
2. Mengertahui tingkat signifikan pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasinal Devisa *Go Public*.
3. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public.*
4. Mengetahi secara signifikan pengaruh negative APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

5. Mengetahui secara signifikan pengaruh negative NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
6. Mengetahui secara signifikan pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
7. Mengetahui secara signifikan pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
8. Mengetahui secara signifikan positif FBIR secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
9. Mengetahi diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, dan FBIR yang secara parsial yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA Bank Umum Swaata Nasional Devisa *Go Public*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi pihak internal maupun eksteral adalah sebagaimana berikut :

1. Bagi Bank

Sebagai salah satu bahan pertimbangan dan masukan bagi bank dalam usahanya untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi oleh bank terutama yang berkaitan dengan tingkat profitabilitas bank yang bersangkutan yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public.*

2. Bagi Peneliti

Dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan penelitian dalam dunia perbankan mengenai usaha bank dalam nenetukan kebijaksanaan yang dapat mempengaruhi perkermbangan ROA pada Bank UmumSwasta Nasional Devisa *Go Public.*

3. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitaian ini bisa gunakan untuk menambah kebendaharaan pada perpustakaan dan dapat di pergunakan sebagai referensi penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa dengan judul yang hampir sama.

1.5 Sistematis Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi terdiri dari lima bab, diantaranya yaitu bab satu dan bab selanjutnya saling berhubungan. Sistematis uraiannya sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan secara keseluruhan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan manfaat penelitian, dan sistematis penulisan skripsi.

BAB II TINJAUN PUSTAKA

Bab ini terdiri penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan rencana penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, popolasi sampel dan teknik pengambalin sampel, data metode penelitian, teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjeleaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data .

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.